

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* TERHADAP *TECHNOSTRESS* PADA GURU SMK DI KABUPATEN KARANGANYAR

Tri Effiyanti, Siswandari, Hery Sawiji

Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS

E-mail: trieffiyanti@yahoo.com

Abstract

The research objective was to determine: 1) the influence of computer anxiety to the TAM, 2) TAM effect on work overload, 3) the influence of computer anxiety against job insecurity, 4) effect of work overload and job insecurity to technostress of teacher in SMK Karanganyar. This research is quantitative survey methods. The study population was all vocational teachers SMK Karanganyar Business and Management. The research sample was taken as the population by purposive sampling technique. Data collection techniques used were observation and questionnaires. Techniques of data analysis done with path analysis. Results of this study are as follows: 1) computer anxiety significantly affects the TAM, 2) TAM significant part of affects the work overload, 3) computer anxiety effect is not significant to job insecurity, 4) work overload and job insecurity significant part of affects technostress vocational teachers in SMK Karanganyar, 5) directly, technostress influenced by the work overload and job insecurity by 58%, 6) effective overall contribution models is 83%.

Keywords: *Computer Anxiety, Technology Acceptance Model (TAM), Technostress*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi begitu pesat, sehingga kebutuhan akan Teknologi Informasi (TI) sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi terutama dalam menjalankan aktivitasnya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi (Wilkinson dan Cerullo, 1997). TI menjadi kompleks apabila kemampuan organisasi dalam mengaplikasi TI tidak disesuaikan

dengan kemampuan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi informasi (Fazli, 1999). Perubahan TI menyebabkan organisasi perlu mempersiapkan SDM yang mengoperasikan teknologi tersebut. Lebih jauh Fazli menyatakan bahwa kecanggihan TI akan sangat tidak berarti jika pengguna TI tidak berkembang sejalan dengan perkembangan TI tersebut.

Dalam dunia pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) menuntut guru untuk menyusun kurikulum sendiri, sehingga peran guru lebih dominan terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Guru juga harus menentukan indikator sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, lingkungan dan karakteristik peserta didik. Di samping itu, dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menerangkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru sebagai figur sentral pendidikan, harus dapat diteladani dalam segala aspek baik itu keilmuan dan akedemisnya maupun tingkah laku dan tutur katanya. Guru bukan hanya menjadi sosok yang suka berceramah dengan pola pembelajaran konvensional, tetapi juga sosok yang mahir di bidang teknologi informasi dengan model pembelajaran berbasis TI. Dalam dunia TI saat ini hendaknya para guru merasa terbantu dalam melakukan pekerjaannya, karena memang sebagian besar dari pekerjaan di atas harus dilakukan dengan perangkat komputer.

Menghadapi perkembangan baru teknologi informasi, seorang guru

dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer yang sering disebut dengan "*computerphobia*" (Jay, 1981).

Aspek sikap pemakai merupakan faktor penting yang memberi kontribusi terhadap akseptasi TI (Igbaia, 1994). Guru akan bersikap positif terhadap kehadiran teknologi komputer jika merasakan manfaat (*perceive usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dari teknologi komputer untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Manfaat yang dirasakan, disebabkan oleh kemampuan guru mengoperasikan komputer.

Peneliti sebelumnya telah menemukan adanya fenomena kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) Saade, et al (2009), Sam, et al (2005), dan Rustiana (2005). Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan yang berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994). Sementara kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) merupakan kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di

masa sekarang atau di masa mendatang (Igbaria dan Parasuraman, 1989).

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer. Lebih jauh Ragu-Nathan et al (2008) menjelaskan dari kecemasan yang dirasakan individu, maka akan terbentuk *technostress* yang akan menurunkan kepuasan bekerja, produktivitas (Tarafdar, et al, 2007), dan performa kinerja (Tarafdar, et al, 2011). Karena kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) memiliki dampak sejauh itu, maka diperlukan pengetahuan empiris yang valid mengenai pengaruh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap *technostress* yang dialami guru disekolah.

Penelitian yang akan dilakukan adalah memperluas penelitian terdahulu yang meneliti tentang *technostress*: penyebab dan implikasi teknologi oleh Ayyagari, et al (2011). Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa anteseden, diantaranya: kelebihan beban kerja (*work overload*), ambiguitas peran (*role ambiguity*), invasi privasi (*invasion of privacy*), konflik pekerjaan rumah (*work-home conflict*), dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*). Penelitian tersebut ditujukan pada profesional bisnis yang bekerja menggunakan TI. Dalam penelitian ini, anteseden yang digunakan adalah kelebihan beban kerja

(*work overload*), dan ketidakamanan kerja (*job insecurity*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap TAM. Untuk mengetahui pengaruh TAM terhadap kelebihan beban kerja (*work overload*). Untuk mengetahui pengaruh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*). Untuk mengetahui pengaruh kelebihan beban kerja (*work overload*) dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) terhadap *technostress*.

KAJIAN LITERATUR

Technostress

Stres merupakan kondisi kognitif yang dialami individu ketika mereka dalam situasi lingkungan yang dipersepsikan sebagai bentuk permintaan yang mengancam dengan melebihi kapabilitas dan sumber daya seseorang untuk menghadapinya, dalam kondisi dimana ia mengharapkan substansi yang berbeda dalam penghargaan dan pengorbanan dengan keadaan ia akan mendapatkannya atau tidak (McGrath dalam Tarafdar, et al, 2011). Stressor pekerjaan dapat termasuk ancaman apapun yang dihadapi seseorang (Spector, 2002).

Istilah *technostress* tercipta pada 1984 dari psikologi klinis bernama Craig Brod, yang menjelaskannya sebagai

penyakit modern yang disebabkan oleh ketidakmampuan menguasai atau bekerja sama dengan teknologi informasi dan komunikasi (TI) dalam cara sehat (Ayyagari, et al, 2011). *Technostress* menggambarkan stress yang dialami pengguna sebagai hasil dari aplikasi multi tugas, konektivitas yang terus menerus, informasi yang berlebihan, perubahan (*upgrading*) sistem yang berkali-kali dan akibat dari ketidakpastian, pembelajaran ulang dan dampak ketidakamanan sehubungan dengan pekerjaan yang berkelanjutan, dan masalah teknis yang berhubungan dengan penggunaan TI dalam organisasi (Tarafdar, et al, 2011).

Computer Anxiety (Kecemasan Berkomputer)

Rensel, et. al (2006) menyatakan *anxiety* adalah perasaan kecemasan ketika menggunakan teknologi informasi yang diharapkan berpengaruh negatif ketika menggunakan teknologi informasi. Kecemasan ini ditunjukkan sebagai reaksi negatif. Menurut Sumiyana (2007) kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) mendenotasikan kecenderungan individu untuk tidak secara mudah, secara cemas, atau ketakutan terhadap penggunaan komputer untuk masa sekarang dan masa mendatang. Sementara itu menurut Kohrman (2003) kecemasan pengguna komputer seringkali ditimbulkan oleh adanya rasa takut untuk berbuat salah pada sistem yang belum

dipahami pengguna, kesalahan aktifitas yang menurut pengguna dapat menyebabkan kerusakan sistem, dan juga tekanan dari luar diri pengguna. Pengguna yang memiliki sikap cemas yang berlebihan terhadap *software* akuntansi akan menurunkan nilai efisiensi dan kinerja dalam menggunakan teknologi tersebut.

Menurut Rifa dan Gudono (1999) munculnya rasa cemas menggunakan komputer merupakan suatu tipe *stress* tertentu ketika pengguna berhadapan langsung dengan teknologi tersebut yang berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin. Orang akan menghindari perilaku yang menimbulkan kecemasan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dibangun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer (Hu, et al, 1999). TAM (Davis, 1989; Davis, et al, 1989) diadaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dibangun oleh Ajzen & Fishbein (1980) dan Fishbein & Ajzen (1975) mendapat perhatian yang tinggi dalam literature keberterimaan teknologi informasi dan komunikasi (TI) (Nasrie dan Charfeddine, 2012). TAM (Davis 1989, Davis, et al, 1989) fokus pada penjelasan berperilaku dari maksud untuk menggunakan teknologi atau pelayanan secara spesifik (Nasrie dan Charfeddine,

2012). TAM mengusulkan dua perasaan/keyakinan secara khusus, yakni: kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang merupakan penentu utama dari perilaku terhadap penggunaan teknologi baru. Kebermanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan tingkat dimana pengguna yakin bahwa penggunaan teknologi tersebut bermanfaat baginya dan akan meningkatkan kinerjanya, sementara kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dimaknai sebagai tingkat dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem secara khusus akan meringankan usahanya (Davis, 1989; Davis, et al, 1989, dalam Nasrie dan Charfeddine, 2012).

Kelebihan Beban Kerja (*Work Overload*)

Beban kerja adalah semua faktor yang menentukan orang yang sedang bekerja. Menurut O'Donnel dan Eggemeier (1986), beban kerja adalah sebagian dari kapasitas kemampuan pekerja yang diberikan untuk mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini O'Donnel dan Eggemeier menggunakan istilah kapasitas. Kapasitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah kemampuan (kesanggupan, kecakapan) yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, sehingga dengan kemampuan yang dimiliki akan dapat berfungsi dan memproduksi secara

proporsional sesuai dengan tugas dan fungsi yang dimiliki.

Dalam *Handbook of Perception and Human Performance*, Ghoper and Donchin menyatakan bahwa beban kerja adalah perbedaan antara kapasitas sistem pemroses informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sesuai harapan dan kapasitas yang tersedia pada saat itu. Hard dan Staveland (1988) menyebutkan bahwa beban kerja dideskripsikan sebagai hubungan antara sejumlah kapabilitas atau kapasitas proses mental/pemikiran atau sumber daya dengan sejumlah tugas yang dibutuhkan.

Ketidakamanan Pekerjaan (*Job Insecurity*)

Ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) merupakan ketidakberdayaan seseorang/perasaan kehilangan kekuasaan untuk mempertahankan kesinambungan yang diinginkan dalam kondisi/situasi kerja yang terancam (Greenhalgh dan Rosenblatt, 1984). Definisi multidimensional tersebut, dimana ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) disebabkan, tidak hanya oleh ancaman kehilangan pekerjaan tetapi juga oleh hilangnya dimensi pekerjaan (Ashford, et al, 1989; Greenhalgh dan Rosenblatt, 1984). Ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) mencerminkan derajat kepada karyawan yang merasakan pekerjaan mereka terancam dan merasakan tidak berdaya untuk

melakukan segalanya tentang itu (Ashford, et al, 1989).

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) berpengaruh negatif terhadap TAM (kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan).

H2: TAM (kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan) berpengaruh negatif terhadap kelebihan beban kerja (*work overload*).

H3: Kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) berpengaruh positif terhadap ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*).

H4: Kelebihan beban kerja (*work overload*) dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) berpengaruh positif terhadap *technostress*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Bisnis dan Manajemen Kabupaten Karanganyar. Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini terhitung mulai bulan Januari 2013 sampai dengan Juli 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar ekplanatif kuantitatif karena tujuan utama penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat atau antar variabel yang diteliti yaitu kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) dan TAM terhadap *technostress* guru SMK Bisnis dan Manajemen Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru produktif (Akuntansi, Tata Niaga, dan Administrasi Perkantoran) SMK Bisnis dan Manajemen Kabupaten Karanganyar. Sampel diambil sebanyak populasi yaitu guru produktif (Akuntansi, Tata Niaga, dan Administrasi Perkantoran) SMK Bisnis dan

Manajemen Kabupaten Karanganyar sebanyak 102 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dimana pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan kuesioner (angket). Kuesioner digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat *technostress*, kecemasan berkomputer (*computer anxiety*), kebermanfaatan (*perceive usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*), kelebihan beban kerja (*work overload*), dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) guru.

Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan

path analysis menggunakan program *Lisrel 8.80*, yang sebelumnya data telah diuji prasyarat analisis antara lain: uji normalitas (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Bhina Karya Karanganyar kepada 50 guru dengan asumsi sekolah tersebut

Tabel 1. Demografi Responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia	1. 20 - 35 tahun	37	36%
	2. 36 - 50 tahun	55	54%
	3. 51 - 65 tahun	10	10%
Jenis Kelamin	1. Pria	45	44%
	2. Wanita	57	56%
Sertifikasi	1. Belum	51	50%
	2. Sudah	51	50%
Pendidikan	1. D3	6	6%
	2. S1	96	94%

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Dari tabel demografi responden tampak bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi berusia antara 36 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 55 orang dimana responden wanita lebih dominan dibandingkan pria. Adapun responden yang sudah bersertifikasi sama dengan yang belum bersertifikasi yaitu 51 orang dengan

Tabel 2. Deskripsi Data

Variable	Mean	St. Dev.	T-Value	Skewness	Kurtosis	Minimum	Freq.	Maximum	Freq.
CA	24.971	2.973	84.817	1.251	2.907	19.000	1	36.000	2

setara dengan SMK lainnya. Berdasarkan dari hasil tabulasi data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian disusun untuk dijadikan data yang lebih terstruktur yang membentuk demografi responden yang mengikuti penelitian ini.

tingkat pendidikan S1 lebih banyak dari pada D3.

Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari satu variabel bebas, empat variabel *intervening* dan satu variabel terikat. Deskripsi data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

PU	21.196	2.576	83.110	- 0.271	- 1.145	15.000	2	24.000	38
PEOU	19.863	2.761	72.649	0.022	- 0.840	14.000	4	24.000	16
WO	5.255	1.507	35.217	- 0.233	- 0.576	3.000	25	9.000	1
JI	6.882	1.655	42.003	- 0.317	0.568	3.000	7	10.000	8
TS	17.255	4.155	41.945	- 0.104	0.197	9.000	7	27.000	2

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Uji Prasyarat

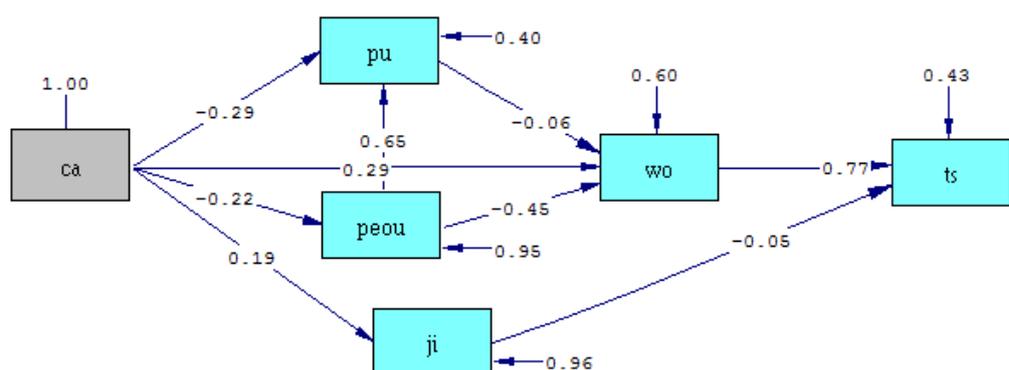
Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian mengikuti kurva normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 5%. Dengan bantuan SPSS 19, diperoleh hasil *p-value* = 0.149 (Lampiran 4.a), dimana *p-value* lebih besar dari 0.05 ($0.149 > 0.05$), sehingga dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel kecemasan berkompuser (*computer anxiety*) terhadap *technostress* melalui komponen TAM (*perceived usefulness*, *perceived ease of use*), kelebihan beban kerja (*work overload*), dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*). Beberapa tahapan dalam *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi dan Identifikasi Model

Path model yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Chi-Square=15.23, df=6, P-value=0.01853, RMSEA=0.124

Gambar 4.1 Model *Path Analysis*

Berdasarkan *path model* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *degree of freedom* adalah 6. Nilai df ini lebih besar dari 0, sehingga model dapat dikategorikan *identified*.

Dalam tahap ini dilakukan uji kecocokan model atau *Goodness of Fit* (GOF) yang digunakan untuk menguji kecocokan data dengan model. Menurut Wijanto (2008) beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk uji kecocokan model adalah sebagai berikut:

Estimasi Model

Tabel 3. Hasil Pengukuran Model Fit

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat Kecocokan
Chi-Square	Nilai yang kecil ($p > 0.05$)	15.23 ($p = 0.019$)	<i>Good Fit</i>
NCP, Interval	Nilai yang kecil, Interval yang sempit	9.23 (1.33;24.76)	<i>Good Fit</i>
RMSEA, p(close-fit)	$RMSEA \leq 0,08$ ($p \geq 0.50$)	0.12 ($p = 0.055$)	<i>Close Fit</i>
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI saturated	$M^* = 0.45$, $S^* = 0.42$, $I^* = 3.00$	<i>Good Fit</i>
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC saturated	$M^* = 45.23$, $S^* = 42.00$, $I^* = 299.86$	<i>Good Fit</i>
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC saturated	$M^* = 99.61$, $S^* = 118.12$, $I^* = 321.61$	<i>Good Fit</i>
NFI	$NFI \geq 0.90$	0.94	<i>Good Fit</i>
NNFI	$NNFI \geq 0.90$	0.91	<i>Good Fit</i>
CFI	$CFI \geq 0.90$	0.96	<i>Good Fit</i>
IFI	$IFI \geq 0.90$	0.96	<i>Good Fit</i>
RFI	$RFI \geq 0.90$	0.86	<i>Marginal Fit</i>
CN	$CN \geq 200$	107.04	<i>Close Fit</i>
RMR	Standardized RMR $\leq 0,05$	0.065	<i>Good Fit</i>
GFI	$GFI \geq 0.90$	0.95	<i>Good Fit</i>
AGFI	$AGFI \geq 0.90$	0.83	<i>Marginal Fit</i>

*M = Model ; S = Saturated ; I = Independence

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan uji kecocokan di atas, ada 11 hasil uji kecocokan yang menunjukkan *good fit*, 2 menunjukkan *marginal fit*, dan 2 menunjukkan *close fit*. Sehingga dapat diketahui bahwa model untuk menguji pengaruh kecemasan

berkomputer (*computer anxiety*) terhadap *technostress* dapat diterima. Hasil *path analysis* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh Langsung antar Variabel

	<i>Estimate</i>	<i>Error</i>	<i>t</i> hitung	<i>t</i> table	Keterangan
CA □ PU	- 0.29	0.065	4.50	1.98	Signifikan
CA □ PEOU	- 0.22	0.097	2.30	1.98	Signifikan
CA □ JI	0.19	0.098	1.97	1.98	Tidak Signifikan
CA □ WO	0.29	0.087	3.39	1.98	Signifikan
PEOU □ PU	0.65	0.065	10.05	1.98	Signifikan
PU □ WO	- 0.055	0.12	0.45	1.98	Tidak Signifikan
PEOU □ WO	- 0.45	0.11	4.01	1.98	Signifikan
WO □ TS	0.77	0.066	11.64	1.98	Signifikan
JI □ TS	- 0.049	0.066	0.74	1.98	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Hasil analisis selanjutnya adalah pengaruh tidak langsung antar variabel,

sebagaimana ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pengaruh Tidak Langsung antar Variabel

Pengaruh Tidak Langsung antar Variabel					
	CA	PU	PEOU	WO	JI
PU	- 0.14	---	---	---	---
PEOU	---	---	---	---	---
WO	0.07	---	0.02	---	---
JI	---	---	---	---	---
TS	0.29	0.02	- 0.23	---	---

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh negatif yaitu kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap kebermanfaatan

(*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap *technostress*.

Langkah selanjutnya adalah melihat komposisi pengaruh antar

variabel, yaitu pengaruh secara langsung, tidak langsung, dan total.

Komposisi pengaruh antar variabel disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 6 Komposisi Pengaruh antar Variabel

	CA	PU	PEOU	WO	JI
Pengaruh Langsung					
PU	- 0.29	---	0.65	---	---
PEOU	- 0.22	---	---	---	---
WO	0.29	- 0.055	- 0.45	---	---
JI	0.19	---	---	---	---
TS	---	---	---	0.77	- 0.049
Pengaruh Tidak Langsung					
PU	- 0.15	---	---	---	---
PEOU	---	---	---	---	---
WO	0.13	---	- 0.04	---	---
JI	---	---	---	---	---
TS	0.31	- 0.04	- 0.37	---	---
Pengaruh Total					
PU	- 0.44	---	0.65	---	---
PEOU	- 0.22	---	---	---	---
WO	0.42	- 0.055	- 0.49	---	---
JI	0.19	---	---	---	---
TS	0.31	- 0.04	- 0.37	0.77	- 0.049

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Pengaruh langsung terbesar diberikan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) terhadap *technostress*, yaitu sebesar 0.77. Pengaruh tidak langsung terbesar diberikan oleh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap *technostress*, yaitu sebesar 0.31. Pengaruh total terbesar diberikan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) terhadap *technostress*, yaitu sebesar 0.77; sedangkan pengaruh total terbesar terhadap kelebihan beban kerja (*work overload*) diberikan oleh

kecemasan berkomputer (*computer anxiety*), yaitu 0.42.

Langkah terakhir adalah menghitung sumbangan efektif semua variabel bebas dan *intervening* terhadap *technostress* guru secara langsung maupun tidak langsung, dengan hasil sebagai berikut:

a. Langsung

Secara langsung *technostress* dipengaruhi oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*)

dengan nilai $R^2 = 0.58$ (Lampiran 4.b). Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung variasi *technostress* guru dijelaskan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) sebesar 58%, sedangkan 42%

dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Langsung dan Tidak Langsung

Sumbangan efektif dari variabel bebas dan *intervening* terhadap variabel terikat (*technostress*) secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Jalur ke <i>Technostress</i>			SE
	Langsung	Tidak Langsung	Total	
CA	---	0.31	0.31	0.096
PU	---	- 0.04	- 0.04	0.002
PEOU	---	- 0.37	- 0.37	0.137
WO	0.77	---	0.77	0.593
JI	- 0.049	---	- 0.049	0.002
	Total			0.830

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

Sumbangan efektif terbesar terhadap *technostress* diberikan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*), yaitu 0.593 atau 59%. Sumbangan efektif keseluruhan model adalah 0.830 atau 83% dan hasil ini merupakan pengaruh komponen kecemasan berkomputer (*computer anxiety*), TAM, kelebihan beban kerja (*work overload*), ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) terhadap *technostress* secara bersama-sama, baik langsung maupun tidak langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil analisis data diketahui bahwa *path model* yang dibangun fit dengan data, serta terdapat tiga variabel yang

memiliki pengaruh langsung tidak signifikan, yaitu variabel kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap kelebihan beban kerja (*work overload*) serta variabel ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) terhadap *technostress*. Selain tiga variabel diatas, variabel yang lainnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Diantaranya variabel kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap TAM, kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap kelebihan beban kerja (*work*

- overload*), serta variabel kelebihan beban kerja (*work overload*) terhadap *technostress*.
2. Di samping itu, diketahui juga terdapat pengaruh negatif dari variabel kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap TAM, TAM terhadap kelebihan beban kerja (*work overload*), dan variabel ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) terhadap *technostress*. Sedangkan pengaruh positif diberikan oleh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) dan kelebihan beban kerja (*work overload*) terhadap *technostress*. Dengan demikian, maka tujuan penelitian telah terjawab.
 3. Pengaruh langsung terbesar diberikan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) terhadap *technostress*. Pengaruh tidak langsung terbesar diberikan oleh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) terhadap *technostress*. Pengaruh total terbesar diberikan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) terhadap *technostress*. Sedangkan pengaruh total terbesar terhadap kelebihan beban kerja (*work overload*) diberikan oleh kecemasan berkomputer (*computer anxiety*).
 4. *Technostress* secara langsung dipengaruhi oleh dua variabel yaitu kelebihan beban kerja (*work overload*) dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) dengan nilai R^2 sebesar 0,58. Hasil ini menunjukkan secara langsung variasi *technostress* guru

dijelaskan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*) dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) sebesar 58%, sedangkan 42% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. Sumbangan efektif terbesar terhadap *technostress* diberikan oleh kelebihan beban kerja (*work overload*), yaitu 0.59 atau 59%. Sumbangan efektif keseluruhan model adalah 0.83 atau 83% dan hasil ini merupakan pengaruh komponen kecemasan berkomputer (*computer anxiety*), TAM, kelebihan beban kerja (*work overload*), dan ketidakamanan pekerjaan (*job insecurity*) terhadap *technostress* secara bersama-sama, baik langsung maupun tidak langsung.

Saran

Upaya pengambil kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan saat ini akan sangat terbantu dengan disadari pentingnya kompetensi di bidang TI bagi guru, sehingga kedepan para pengambil kebijakan dapat mengambil langkah strategis dalam pelatihan guru dan mempersiapkan calon guru agar memiliki kemampuan TI yang baik, sehingga dapat meningkatkan performa kerja dan produktifitas guru tersebut di bidang penelitian pendidikan.

Dosen hendaknya memotivasi untuk menerapkan pendekatan keterampilan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan output guru muda yang berkualitas dengan kemampuan TI yang memadai.

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengubah model atau

menambah variabel lain yang berkontribusi pada sikap akseptasi guru terhadap teknologi informasi. Pengembangan dalam bentuk lain juga dapat dilakukan dengan membangun riset eksperimen untuk meningkatkan kemajuran diri guru dan keberterimaannya dalam upaya mereduksi *technostress*. Untuk menemukan pendekatan yang dapat meningkatkan *self efficacy* komputer guru. Studi lanjut juga dapat dilakukan pada skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, M. K., Chudoba, K. M., Kacmar, C. J., McKnight, D. H., and George, J. F. 2007. *IT Road Warriors: Balancing Work–Family Conflict, Job Autonomy, and Work Overload to Mitigate Turnover Intentions*. MIS Quarterly. 31 (1): 1-17.
- Ali, Syaiful dan Fadila. 2008. *Kecemasan Berkomputer (Computer Anxiety) dan Karakteristik Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Akuntansi*. SNA 11. Pontianak.
- Ashford, S.J., C. Lee, & P. Bobko. 1989. *Content, Causes, and Consequences of Job insecurity: A Theory Based Measure and Substantive Test*. Academy of Management Journal. 32 (4): 803-829.
- Ayyagari, Ramakrishna, Varun Grover & Russell Purvis. *Technostress: Technological Antecedents and Implications*. MIS Quarterly. 35(4): 831-858.
- Ajzen, I., and Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice Hall: Englewood Clift, NJ.
- Cherrington, D.J. 1994. *Organizational Behaviour*. Second Edition. Allyn & Bacon.
- Davis, F. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly. 13(3): 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. 1989. *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. Management Science. 35: 982-1003.
- Fazli, S. 1999. *Dampak kompleksitas teknologi informasi bagi strategi dan kelangsungan bisnis*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. 3(1).
- Fishbein, T., and Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison Wesley: Reading, MA.
- Ghozali, Imam dan Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenhalgh, L. & Z. Rosenblatt. 1984. *Job Insecurity: Towards Conceptual Clarity*. Academy of Management Review. 9 (3): 438-448.
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPF.
- Hair, J. F., R. E. Anderson, R. L. Tatham, W. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis with Readings*. Prentice Hall: Upper Saddle River.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPF.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- _____. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Heinssen, R.K., Glass, C.R., & Knight, L.A. 1987. *Assessing Computer Anxiety: Development and Validation of the Computer Anxiety Rating Scale*. Computers in Human Behavior. 3: 49-59.
- Hu, Paul, et al. 1999. *Examining the Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of*

- Telemedicine Technology*. Journal of Management Informations Systems, 16 (2): 91-112.
- Igbaria, M., & S. Parasuraman. 1989. *Influence of Demographic Factor and Personality to End User Computing In Microcompute.*, Journal of Accounting Research.
- Indriantoro, N. 2000. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 4 (2).
- Jay, T.B. 1981. *Computerphobia: What to do about it*. Educational Technology. (21): 47-48.
- Moore, J. 2000. *One Road to Turnover: An Examination of Work Exhaustion in Technology Professionals*. MIS Quarterly. 24 (1): 141-168.
- Nasri, Wadie & Lanouar Charfeddine. 2012. *An Exploration of Facebook.Com Adoption in Tunisia Using Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Reasoned Action (TRA)*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business. 4 (5): 948-968.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Sekolah Menengah.
- Ragu-Nathan, T. S., Tarafdar, Monideepa., Ragu-Nathan, Bhanu. S. 2008. *The Consequences of Technostress for End Users in Organizations: Conceptual Development and Empirical Validation*. Information System Research. 19 (4): 417-433.
- Rifa, D., & Gudono. 1999. *Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian dalam End User Computing*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 2 (1): 20-36.
- Riggio, R. E. 2000. *Introduction To Industrial/Organizational Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rosen, L.D., & Weil, M.M. 1997. *Computers, Classroom Instruction, and the Computerphobic University Student*. Collegiate Microcomputer. 8 (4): 275-283.
- Rustiana. 2005. *Computer Anxiety dan Keahlian End User Computing dalam Penggunaan Teknologi Informasi*. Kinerja. 9 (1): 42-53.
- Saade, Raafat George & Dennis Kira. 2009. *Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of Computr Self-Efficacy*. Journal of Information Technology Education. Volume 8.
- Sam, Hong Kian., Othman, A. E. A., and Nordin, Z. S. 2005. *Computer Self Efficacy, Computer Anxiety, and Attitudes toward the Internet: A Study among Undergraduates in Unimas*. Educational Technology & Society. 8 (4): 205-219.
- Siswandari. 2009. *Statistika Computer Based*. Surakarta: UNS Press.
- Tarafdar, Monideepa., Tu, Qiang., and Ragu-Nathan, T. S. 2011. *Impact of Technostress on End-User Satisfaction and Performance*. Journal of Management Information Systems. 27 (3): 303-334.
- Tarafdar, Monideepa., Tu, Qiang., Ragu-Nathan, Bhanu, S., and Ragu-Nathan, T. S. 2007. *The Impact of Technostress on Role Stress and Productivity*. Journal of Management Information Systems. 24 (1): 301-328.
- Tu, Q., Wang, K., and Shu, Q. 2005. *Computer-Related Technostress in China*. Communication of the ACM. 48 (4): 77-81.
- WHO. 2005. *"Facing the Challenges, Building Solutions" in WHO European Ministerial Conference on Mental Health*. Helsinki, Finland. January 12-15.
- Wijaya, Tony. 2003. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan Komputer Perspektif Gender*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UAJY. (tidak dipublikasikan)

Wilkinson & Cerullo. 1997. *Accounting Information System*. New York: John Wiley & Sons Inc.